

**Laporan Kegiatan PPM**



**PERINTISAN PENDAMPINGAN SEKOLAH  
PELAKSANAAN MPMBS BANTUL**

**Oleh  
Subiyono , dkk**

**Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Negeri Yogyakarta  
Kegiatan 6670 MAK 521114 Tahun Anggaran 2006  
sesuai dengan Surat Perjanjian  
Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat  
Nomor : 169a / J.35.22 / PM.01.05 / 2006, tanggal 1 Mei 2006  
Universitas Negeri Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2006**

**Lembar Pengesahan**  
**Hasil Evaluasi Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat**  
**Tahun Anggaran 2006**

- A. Judul Kegiatan : Perintisan Pendampingan Sekolah Pelaksanaan MPMBBS di Bantul
- B. Ketua Tim Pelaksana : Subiyono, MP
- C. Anggota Pelaksana : 1. Dr. Sukadiyanto  
2. Zainur Rofiq, MP.d
- D. Hasil Evaluasi :
- (1). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat **Telah / belum \***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
  - (2). Sistematika laporan **telah / belum \***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta
  - (3). Hal – hal lain **telah / belum \***) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal .....
- E. Kesimpulan :  
Laporan dapat diterima / belum diterima \*)

Mengetahui  
Ketua LPM UNY

( Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro )  
NIP 130799889

Yogyakarta, .....Oktober 2006  
Kabid P3HP

( Darmono, MT )  
NIP 131930132

*\*) Coret yang tidak perlu*

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Tantangan dunia pendidikan di Indonesia makin kompleks dan bervariasi dalam laju kecepatan mengikuti deret ukur untuk senantiasa menjawab tuntutan pasar. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata ( Anonim, 202 : 1 ). Faktor pertama kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan input output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen, faktor kedua penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokrat sentralistik, dan faktor ketiga peran serta warga sekolah dan peran serta masyarakat sangat minim.

SLTP di Bantul adalah merupakan SLTP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta yang memiliki banyak tantangan untuk menjawab tuntutan dan persaingan pasar. Hal ini dikarenakan D.I. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang mana baik masukan, proses, dan luarnya secara nasional didambakan memiliki mutu yang lebih tinggi dan memiliki nilai lebih dibanding dengan daerah lain. Persaingan pasar di DIY pun juga merupakan tantangan bagi SLTP di Bantul terutama dalam hal memperoleh siswa baru dalam kuantitas maupun bibit kualitas yang memadai, menghasilkan keluaran siswa yang mampu bersaing merebut kursi SLTA unggulan ,

dan dalam hal mencari dana tambahan untuk membiayai peningkatan mutu lulusan baik yang akan melanjutkan sekolah maupun yang akan bekerja.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Secara umum, Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang disingkat MPMBS dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan keluwesan, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan lain sebagainya untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundangan yang berlaku.

Tujuan MPMBS untuk memandirikan dan atau memperdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan kepada sekolah, keluwesan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian mutu pendidikan secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup masukan, proses, dan keluaran. Masukan meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan – harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Sedangkan keluaran pendidikan merupakan kinerja sekolah, yakni prestasi sekolah yang diukur

kualitasnya, kuantitasnya, efektivitasnya, efisiensinya, produktivitasnya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.

### **C. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dari uraian analisis situasi dan kaji pustaka diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kuantitas dan kualitas siswa baru yang didapat.
2. Bagaimana daya saing mutu lulusan
3. Bagaimana mendapatkan masukan baik sumbangan pikiran, tenaga, maupun dana untuk meningkatkan mutu siswanya.

### **D. Tujuan Kegiatan PPM.**

1. Memberikan wawasan tentang MPMBS untuk meningkatkan mutu pendidikan
2. Memberikan gambaran – gambaran sekolah yang menerapkan MPMBS yang telah menghasilkan nilai plus.
3. Memberikan bimbingan membuat analisis SWOT

### **E. Manfaat Kegiatan**

1. Menambah wawasan baru bagi sekolah dalam peningkatan mutu.
2. Mengetahui gambaran – gambaran sekolah lain yang berhasil dalam menerapkan MPMBS.
3. Mampu mempersiapkan analisis SWOT untuk kepentingan peningkatan mutu bagi sekolahnya masing – masing.

## **BAB. II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Khalayak sebagai sasaran program pembinaan dan pendampingan adalah sekolah SLTPN Segoroyoso, SLTPN 1 Sewon, SLTPN1 Srandakan, SLTPN Trucuk Klaten, SLTPN Karangdowo Klaten, dan SLTPN Manisrenggo Prambanan sedangkan sasaran program pembinaan dan pendampingan adalah guru – guru dan pejabat sekolah yang bersangkutan.

#### **B. Metode Kegiatan PPM**

1. Metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan gambaran wawasan tentang MPMBS dan gambaran sekolah – sekolah yang telah berhasil menerapkan MPMBS.
2. Metode Diskusi untuk mendiskusikan permasalahan nyata yang dihadapi sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu.
3. Pemberian tugas dengan bimbingan untuk membawa peserta mengenal Analisis SWOT dan menerapkan langsung membuat analisis SWOT untuk kepentingan sekolahnya masing – masing.

#### **C. Langkah – langkah kegiatan PPM.**

1. Memberikan wawasan tentang permasalahan – permasalahan nyata dan tantangan – tantangan dunia pendidikan, pengertian , tujuan, alasan, mutu pendidikan, konsep dasar, karakteristik MPMBS.
2. Memberikan gambaran sekolah – sekolah yang berhasil dalam menerapkan MPMBS .

## BAB III

### PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

#### A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Peserta mendapatkan wawasan tentang permasalahan peningkatan mutu pendidikan.
2. Peserta mengenal dan mengerti pengertian, tujuan, manfaat, alasan, konsep dasar, karakteristik MPMBS, mutu pendidikan, , dan analisis SWOT.
3. Peserta mampu membuat analisis SWOT untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah masing – masing.
4. Peserta mendapatkan gambaran – gambaran sekolah yang berhasil menerapkan MPMBS dan memiliki khas nilai lebih sesuai dengan latar belakang sekolah masing – masing

#### B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Untuk membawa ke konsep poa baru dalam peningkatan mutu, peserta perlu mengenal permasalahan – permasalahan pendidikan khususnya tentang peningkatan mutu. Peserta juga perlu melontarkan keluhan – keluhan dan gagasan – gagasannya melalui diskusi dan melalui tanya jawab serta problem solving.
2. Peserta perlu mengenal tentang pengertian MPMBS, mengetahui tujuan manfaat serta alasan –alasan perlunya diterapkan MPMBS. Yang selanjutnya mereka perlu mengerti betul tentang apa yang dimaksud mutu pendidikan, yang kemudian baru mereka dikenalkan konsep dasar dan karakteristiknya. Yang pada

gilirannya peserta perlu mengenal kekuatan, potensi, tantangan, kelemahan, kekurangan sekolah nya masing – masing dengan pola analisis SWOT

3. Dengan mengenal metode analisis SWOT maka peserta perlu dilatih dan dibimbing menerapkan metode itu untuk membuat analisis SWOT untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah masing – masing.
4. Adanya gambaran – gambaran sekolah yang berhasil menerapkan MPMBS dengan khas nilai plus sesuai dengan latar belakang dan karakteristik sekolah masing – masing, akan dapat memotivasi peserta untuk memikirkan peningkatan mutu sekolah masing – masing.



## **BAB. IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Gambaran – gambaran permasalahan nyata pendidikan terutama tentang peningkatan mutu perlu diketahui oleh pemeran pendidikan.
2. Pola Baru MPMBS perlu di sosialisasikan ke sekolah – sekolah, agar sekolah – sekolah memiliki wawasan pola – pola peningkatan mutu terutama MPMBS.
3. Pengertian tentang mutu pendidikan dan pentingnya mutu pendidikan perlu dimengerti secara dalam oleh para guru.
4. Gambaran – gambaran nilai plus dari sekolah – sekolah yang berhasil meningkatkan mutu sesuai dengan latar belakang dan karakteristik sekolah masing – masing perlu disebarkan pada sekolah – sekolah lain untuk memotivasi dalam menciptakan daya saing.

#### **B. Saran**

1. Perlu sosialisasi MPMBS yang merata
2. Perlu sosialisasi gambaran – gambaran keberhasilan sekolah – sekolah terpencil yang memiliki nilai lebih sesuai latar belakang dan karakteristiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004, *Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta : LPM UNY
- Anonim, 2002, *Manajemen Peningkatan Mutu*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen, Direktorat SLTP , Depdiknas
- Anonim, 2004, *Microsoft Excel*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Anonim, 2005, *Bantuan Mutu Sekolah ( Grant )*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- Efvy. Z.Z.,2005, *Daftar Situs Internet Lengkap Indonesia & Dunia* , Surabaya : Penerbit Indah
- Habraken.J., 2003, *Microsoft Power Point*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Pardosi.M., 2004, *Pengenalan Internet*, Surabaya : Penerbit Indah
- Yudhistiro, 2002, *Bimbingan Menjelajahi Internet*, Surabaya ; Bintang Usaha jaya
- Widyamartaya.Al., 1997, *Dasar – Dasar Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta : PT. Gramedia